

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GERAKAN
ORGANISASI DAKWAH KAMPUS
(STUDI KASUS DI LDK BIROHMAH UNIVERSITAS LAMPUNG)



Oleh:

Ais Isti'ana

NIM: 1420410161

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM : 1420410161
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang menyatakan



Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM: 1420410161

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

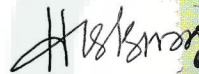
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM : 1420410161
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang menyatakan



Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM: 1420410161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
GERAKAN ORGANISASI DAKWAH KAMPUS, (Studi Kasus di LDK
Birohmah Universitas Lampung)

Nama : Ais Isti'ana

NIM : 1420410161

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 19 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM GERAKAN ORGANISASI DAKWAH
KAMPUS (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas
Lampung)

Nama : Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM : 1420410161
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag (.....)

Anggota Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Telah diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2016

Pukul : 10.00-11.00 WIB
Nilai Tesis : 91 / A
IPK : 3,67
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM GERAKAN ORGANISASI DAKWAH KAMPUS (STUDI KASUS DI LDK BIROHMAH UNIVERSITAS LAMPUNG)

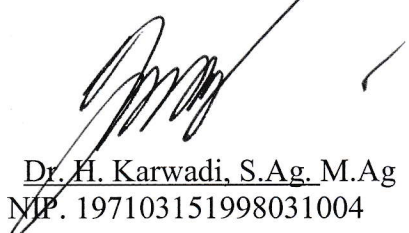
Yang ditulis oleh:

Nama : Ais Isti'ana, S.Pd.I
NIM : 1420410161
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2016
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag
NIP. 197103151998031004

ABSTRAK

Ais Istiana. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program internalisasi, implementasi, dan implikasi nilai pendidikan Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan kader di LDK Birohmah Universitas Lampung. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data penelitian yaitu, pengurus LDK Birohmah dan anggota LDK Birohmah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian dalam empat tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah meliputi 10 nilai pendidikan Islam; *Salimul Aqidah (Good Faith)*, *Shahihul 'Ibadah (Right Devotion)*, *Matinul Khuluq (Strong Character)*, *Qodirun 'alal Kasbi (Independent)*, *Mustaqqoful Fikr (Thinking Brilliantly)*, *Qowiyyul Jism (Physical Power)*, *Mujahidun lin Nafs, Munadzam Fi Syu'unihi (Well Organized)*, *Haritsun 'ala Waqtihi (Good time Management)*, *Nafi'un li Ghairihi (Giving Contribution)*. *Kedua*, LDK Birohmah mempunyai 5 departemen yang memiliki program-program kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai PAI. Masing-masing departemen dan program kegiatannya adalah sebagai berikut; 1). Program Kerja Departemen KII (Kajian Ilmiah Islam) dengan program kegiatannya yaitu tasqif birohmah, PHBI, dan Tabligh Akbar. 2). Program Kerja Departemen MCU dengan program kegiatannya yaitu FU (Forum Update), BERSATU (berita dan syiar Islam yang Aktual dan bermutu). 3). Program Kerja Badan Khusus Pemberdayaan Muslimah (BKPM) dengan program kegiatannya yaitu *Dauroh Mar'atus Sholihah (DMS)*, Rumah Cantik Muslimah (RCM), Jilbab Care, Kajian Muslimah (KAMUS), Diskusi Muslimah (DISMUS). 4). Program Kerja Departemen Staff BENDUM dengan program kegiatannya yaitu KUMB (Kantor Usaha Mandiri Birohmah), Seminar Kewirausahaan, EA (Enterpreuner Action). *Kelima*, Program Kerja Departemen HUMAS dengan program kegiatannya yaitu Jama'ah (jaringan Birohmah), Bii_care (Birohmah Care).

Ketiga, Metode dalam implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan LDK Birohmah untuk meningkatkan perilaku keagamaan mahasiswa dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode sebagai berikut: a) Pendekatan LDK Birohmah melalui Pendekatan Individual dan pendekatan kelompok meliputi kajian-kajian Islam dan kegiatan-kegiatan sosial sedangkan b) Metode LDK Birohmah yaitu: Melalui Pelatihan dan Pembiasaan, Melalui Contoh (keteladanan), *Keempat*, Implementasi program kegiatan LDK Birohmah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui tiga tahapan berikut ini; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap

transinternalisasi. *Kelima* Evaluasi program Internalisasi nilai-nilai PAI di LDK Birohmah yaitu meliputi; Dimensi Keyakinan, Dimensi Peribadatan, Dimensi Pengalaman, Dimensi Pengetahuan. *Keenam*, Faktor pendukung Internalisasi nilai Pendidikan Islam LDK Birohmah dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa yaitu: 1). Fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan LDK Birohmah. 2). Adanya dukungan dari pihak UNILA, dosen, dan Pembina LDK Birohmah. 3). Adanya motivasi dari masing-masing anggota LDK Birohmah dalam mensupport segala bentuk kegiatan LDK. 4). Adanya kerjasama dengan para dosen PAI dan alumni LDK Birohmah. *Ketujuh*, Faktor penghambat Internalisasi nilai Pendidikan Islam LDK Birohmah dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa yaitu: 1). Mahasiswa yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan agama yang berbeda. 2). Sulitnya mengatur waktu bagi para pengurus dan anggota untuk berkumpul dan merencanakan agenda. 3). Adanya pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat serta media yang kurang mendidik. *Kedelapan*, Implikasi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah meliputi: a) meningkatkan keimanan dan wawasan keislaman, b) menanamkan akhlak yang baik, c) konsisten dalam pengamalan ibadah, d) menumbuhkan jiwa organisasi dan kerjasama, e) mengembangkan potensi mahasiswa

Keyword: Internalisasi Nilai Pendidikan Islam, Lembaga Dakwah Kampus

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ: fa’ala

ذُكِرَ: zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
◌ِ يَ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
◌ُ وَ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah Hidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. *Ta Marbutah Mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : rihlah

c. *Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

- c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

Almamater Tercinta

Program Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr.18)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan tesis ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

Penulisan tesis berjudul “INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GERAKAN ORGANISASI DAKWAH KAMPUS (STUDI KASUS DI LDK BIROHMAH UNIVERSITAS LAMPUNG)”. ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.

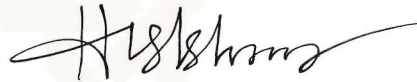
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., ME., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
3. Ibu Rof'ah, MA,. Ph.D Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, [MA](#), Selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya, semoga bermanfaat.
6. Saudara Rizki Eko Prasetyo selaku Ketua LDK Birohmah tahun 2015/2016 Universitas Lampung.
7. Keluarga, Ayahanda MA Achlami, dan Ibunda Asmanah yaitu orang tua yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Serta untuk saudaraku, kak afif, kak arif, kak adib dan adiku tercinta atiq mereka semua yang membuat ku bersemangat untuk menyelesaikan karya ilmiah tesis ini.
8. Teman- teman Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI-D) Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas persaudaraan yang menakjubkan ini.

9. Teman-teman yang tidak disebutkan satu-persatu yang selalu ada dan memberikan motivasi, kritik, saran serta semangat dari awal penulisan tesis ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Penyusun,



Ais Isti'ana, S.Pd.I

NIM. 1420410161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
HALAMAN PERYANTAAAN BEBAS PLAGIASI	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi	
HALAMAN ABSTRAK	vii	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix	
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii	
HALAMAN MOTTO	xiv	
KATA PENGANTAR	xv	
DAFTAR ISI	xix	
DAFTAR TABEL	xxii	
DAFTAR GAMBAR	xxiii	
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	8	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8	
D. Kajian Pustaka	9	
E. Kerangka Teori	13	
F. Metode Penelitian	20	
G. Sistematika Penulisan	26	
BAB II INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GERAKAN ORGANISASI DAKWAH KAMPUS		28
A. Internalisasi Nilai	28	
1. Pengertian Nilai	28	
2. Landasan Nilai	32	

3. Proses Pembentukan Nilai	38
4. Proses Internalisasi Nilai.....	42
5. Pendekatan dalam Internalisasi Nilai	43
B. Nilai Pendidikan Islam.....	46
1. Landasan Nilai Pendidikan Islam	46
2. Nilai- nilai Pendidikan Islam	48
3. Sikap dan Prilaku Keagamaan	55
C. Organisasi Dakwah Kampus	59
1. Pengertian Dakwah Kampus.....	59
2. Keistimewaan Dakwah Kampus.....	63
3. Tujuan Dakwah Kampus	64
4. Subjek dan Objek Dakwah Kampus	66
5. Tugas Pokok Lembaga Dakwah Kampus.....	77
6. Materi lembaga Dakwah Kampus	78
7. Strategi Dakwah Kampus	82
6. Model Kegiatan Keagamaan Organisasi Kampus.....	88
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS	
BIROHMAH.....	94
A. Letak Geografis.....	94
B. Sejarah LDK Birohmah Universitas Lampung	94
C. Visi dan Misi LDK Birohmah Universitas Lampung.....	98
D. Lambang dan Semboyan LDK Birohmah	100
E. Susunan Pengurus LDK Birohmah	102
F. Sarana dan Prasarana LDK Birohmah	103
G. Target dan Sasaran LDK Birohmah	104
H. Peran LDK Birohmah Universitas Lampung	105
I. Keadaan Anggota LDK Birohmah Universitas Lampung ...	107

BAB IV	PROSES INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LDK BIROHAMAH	125
	A. Pola Pembinaan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah	125
	B. Implementasi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah	139
	C. Implikasi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah	194
BAB V	PENUTUP	203
	A. Kesimpulan	203
	B. Saran-Saran	208
DAFTAR PUSTAKA	210



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perkembangan Minat dan Kepedulian Anak Terhadap Nilai ..	34
Tabel 2 : Materi Esensial Nilai-Nilai Pendidikan Islam	53
Tabel 3 : Ketua Birohmah Periode 1999-2015.....	96
Tabel 4 : Anggota Departemen Kaderisasi Birohmah	108
Tabel 5 : Anggota Departemen Kajian Ilmiah Islam (KII)	111
Tabel 6 : Anggota Departemen Humas	113
Tabel 7 : Anggota Departemen Media Center (MCU).....	115
Tabel 8 : Anggota Departemen Akademik dan Profesi.....	117
Tabel 9 : Anggota Departemen Staff Sekjen Birohmah	119
Tabel 10 : Anggota Departemen Staff Bendum	121
Tabel 11 : Anggota Departemen BKPM	123
Tabel 12 : Program Kegiatan Tasqif LDK Birohmah.....	156
Tabel 13 : Program Kegiatan KAMUS dan DISMUS	167
Tabel 14 : Indikator nilai-nilai Pendidikan Islam.....	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Metode Analisis Data Kualitatif	26
Gambar 2 : Peta Konsep Teori	93
Gambar 3 : Lambang LDK Birohmah	100
Gambar 4 : Struktur Organisasi	102
Gambar 5 : Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam LDK Birohmah	133
Gambar 6 : Buletin Nuansa Edisi 11	162



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Wawancara

Lampiran 3 : Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam hidup, memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Terwujudnya sikap dan perilaku yang baik dari setiap individu merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung Jawab.¹

Undang-undang tersebut mengarahkan peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan nilai pada sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri seseorang. Penanaman dan pengembangan nilai tersebut merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu, keterampilan, teknologi, tetapi juga pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian,

¹Undang- Undang RI No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3.

etik-moral, akhlak dan yang lain.² Dalam lembaga pendidikan formal pengembangan akhlak mulia dan religius yang mengajarkan pendidikan nilai tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.³ Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan.

Akan tetapi lembaga formal yang menjadi harapan dalam internalisasi nilai ternyata belum mampu melakukan secara optimal. Menurut Tadkirotun Musfiroh yang mengutip pendapat Thomas Lickona mengungkapkan ada sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu:⁴

Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidak jujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Apabila diperhatikan, ternyata kesepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia. Konflik antar suku, agama, ras, golongan, merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja, tawuran antar pelajar tidak dapat dihindari. Para pemimpin bangsa baik itu pejabat tinggi negara, kepala instansi, kepala daerah dan anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang semestinya menjadi teladan dan

²Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Press, 2009), hlm. 18

³H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30

⁴Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26. Lihat Thomas Lickona, terj. Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character: Mendidik dan Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20-30

memegang amanah rakyat justru melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum seperti teribat kasus-kasus asusila: pelecehan seksual, video porno, sampai pada praktek-praktek KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).

Bedasarkan hal tersebut pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan yang banyak mengajarkan nilai dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pendidikan agama yang lebih kondusif dan prospektif terutama di perguruan tinggi.⁵ Perguruan tinggi merupakan pusat pendidikan dan pembelajaran, pusat latihan, pusat penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) di samping dibekali dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Keterpaduan IPTEKS dan IMTAQ diharapkan dapat mewujudkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas. Tujuan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi yaitu untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni.⁶

Pelaksanaan pendidikan Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya sekedar pada transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih

⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 71

⁶Dirjen Dikti Depdiknas No.38/DIKTI/Kep/2002

menekankan aspek kognitif. Pembelajaran pendidikan Islam juga harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) dan yang dibarengi dengan aspek kognisi sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak (psikomotorik) yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri.⁷

Namun kenyataannya pendidikan Islam saat ini masih kurang *concern* dan konsisten terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai yang perlu diinternalisasikan. Internalisasi nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses memasukkan nilai agar tertanam secara penuh di dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi ini terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁸

Realitas di lapangan lulusan perguruan tinggi umum kurang memiliki pemahaman tentang ajaran-ajaran agama sehingga berimplikasi pada keimanan yang kurang kuat yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis moral.⁹ Selain itu, permasalahan yang sering diungkapkan oleh dosen agama terkait minimnya waktu matakuliah Pendidikan Agama Islam. Terlebih di perguruan tinggi umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2-3 SKS, hal ini tentu sangat terbatas untuk bisa membekali mahasiswa dengan sejumlah nilai, pengetahuan

⁷Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 14

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10

⁹*Ibid.*, hlm. x

dan ajaran Islam. Permasalahan tersebut memunculkan kesan bahwa matakuliah agama tidak diterima sebagai sesuatu yang hidup dan responsif dengan kebutuhan mahasiswa dan tantangan zaman. Akibatnya adalah mahasiswa akan menderita (*suffer*) ketika mereka keluar kampus dan berhadapan dengan realitas sosial-kemasyarakatan dan realitas sosial-keagamaan yang begitu kompleks.

Bedasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu pola pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang terpadu dalam rangka mengatasi permasalahan di atas. Mahasiswa yang kreatif dan mempunyai semangat tinggi untuk mempelajari Islam akan memfasilitasi diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam kuliah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agamanya. Salah satu kegiatan keagamaan di luar kelas dalam hal pembinaan keberagaman yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Tiap-tiap perguruan tinggi memiliki nama berbeda-beda. Beberapa mereka menyebut dirinya sebagai Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.

LDK merupakan kegiatan rohani islam legal/resmi kampus dan wadah bagi mahasiswa muslim untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuannya untuk ikut andil dalam kegiatan organisasi kampus. Selain itu, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan non formal yang mengemban tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* di tengah-tengah masyarakat kampus sehingga mampu membentuk sikap beragama sesuai ajaran Islam di tengah-tengah mereka. Hal ini bisa kita lihat dari hasil-hasil binaan dalam

LDK yang senantiasa konsisten dengan keIslamannya dimanapun mereka berada meskipun sudah tidak lagi menjadi anggota LDK tersebut.

Bedasarkan rasionalitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya gerakan organisasi dakwah dan metode pembinaan yang dilakukan di dalam LDK tersebut sehingga mampu membentuk perilaku keberagamaan mahasiswa. Peneliti mengambil lokasi penelitian di LDK Birohmah Universitas Lampung, dikarenakan Universitas Lampung (UNILA) yang merupakan Perguruan Tinggi Umum (PTU) tentu memiliki tantangan tersendiri terkait bagaimana menginternalisasikan nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Tantangan tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa Universitas Lampung sebagai Perguruan Tinggi Umum (PTU) adalah alumni dari SMA/SMK (Non sekolah agama) sehingga mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman agama yang masih kurang. Hal ini berimplikasi pada perilaku yang mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang berdampak terkikisnya nilai-nilai moral. Dari realita tersebut tentu harus ada wadah yang berusaha membina dan membentuk sikap keberagamaan dalam memperbaiki dan membentengi mahasiswa dalam menghadapi tantangan krisis moral saat ini.

Selain itu, LDK Birohmah merupakan sebuah LDK yang tergolong cukup besar diantara LDK yang tergabung dalam jaringan lembaga dakwah antar kampus dalam forum Sillaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK). Pada periode 2009/2010 LDK Birohmah UNILA diamanahkan sebagai PUSKOMNAS FSLDK se-Indonesia. PUSKOMNAS memiliki tugas secara umum yaitu

mengkoordinir seluruh LDK/Lembaga Dakwah Kampus se-Indonesia untuk menjalankan peran dan tanggungjawab dalam mengelola kelembagaan dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat luas, terutama masyarakat kampus. Periode kepengurusan 2012/2013, Birohmah UNILA juga diamanahkan sebagai PUSKOMDA Lampung (Pusat Komunikasi Daerah-Lampung) hingga tahun 2015. LDK Birohmah merupakan kegiatan rohani Islam yang legal atau resmi kampus bagi mahasiswa muslim di Universitas Lampung, yang memiliki metode tersendiri dalam menginternalisasi nilai agama Islam yang tentu akan berbeda dengan lembaga pendidikan formal dan organisasi lainnya. LDK Birohmah juga menjadi wadah mahasiswa muslim untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuannya untuk ikut andil dalam kegiatan organisasi kampus yang mengandung pendidikan nilai agama Islam.

Ada tujuh bentuk kegiatan organisasi LDK Birohmah yang dikembangkan dalam internalisasi nilai pendidikan Islam yaitu: Kemampuan diri dan organisasi/Event Organizer, Enterpreneurship, Belajar Media/IPTEK, Penelitian/Research, Hubungan Sosial Masyarakat, Kemuslimahan, Kajian-Kajian Ilmiah Islam. Dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri dalam internalisasi nilai pendidikan Islam tersebut diimplementasikan kedalam lima program kegiatan, antara lain: *Pertama*, Kegiatan Departemen Kajian Ilmiah Islam dengan program kegiatan kajian-kajian ke-Islaman. *Kedua*, Departemen MCU dengan program kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan syiar media. *Ketiga*, Departemen Badan Khusus Pemberdayaan Muslimah (BKPM) dengan program kegiatan kemuslimahan. *Keempat*, Departemen Staff BENDUM dengan program

kegiatan pelatihan dan pengembangan *Enterpreuner. Kelima*, Departemen HUMAS dengan program kegiatan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dan mengingat pentingnya internalisasi Pendidikan Islam, sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus Di LDK BIROHMAH Universitas Lampung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan strategi internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK LDK Birohmah Universitas Lampung?
2. Bagaimana implementasi program internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung?
3. Apa implikasi internalisasi nilai pendidikan Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan kader LDK Birohmah Universitas Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola dan strategi internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung.
 - b. Untuk mengetahui implementasi internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung.

- c. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai pendidikan Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan kader LDK Birohmah Universitas Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Lembaga

Berbagai informasi tentang metode pembinaan dan dakwah di masyarakat kampus yang efektif untuk membentuk perilaku keberagaman mahasiswa. Sehingga, keberhasilan dakwah tak hanya ada pada LDK di kampusnya, melainkan juga bisa diwujudkan pada LDK di kampus yang lain.

b. Pengguna

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam penerapan metode pembinaan dan agenda dakwah di masyarakat kampus yang efektif untuk membentuk perilaku keberagaman mahasiswa.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa tulisan, dan tesis yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam proposal penelitian ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran

yang akan peneliti sajikan, dan terlihat perbedaan dengan apa yang akan peneliti sajikan. Berikut penelitian-penelitian yang berkaitan tersebut:

1. Tesis Anis Habibah, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Habibah bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Jenis Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Sedangkan aktivitas analisisnya adalah dengan *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Dari penelitian yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa: Internalisasi nilai-nilai, terutama nilai-nilai jiwa pesantren sudah dilaksanakan oleh para Guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dalam hal ini mata pelajaran Tafsir dan Hadis. Nilai-nilai jiwa kepondokan (Panca Jiwa Pesantren) tersebut jika dikaitkan dengan nilai-nilai universal yang sudah disepakati para praktisi pendidikan sedunia dan sudah ditanamkan dan

¹⁰Anis Habibah, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah)", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011

dibiasakan kepada santriwati Al-Mawaddah adalah: (a) Keikhlasan, meliputi kejujuran dan kerendahan hati, (b) Kesederhanaan, (c) Ukhuwah Islamiah, meliputi kedamaian, penghargaan, toleransi, kerja sama, kebahagiaan, cinta dan persatuan, (d) Kemandirian, meliputi tanggung jawab (e) Kebebasan.

2. Tesis Rahayu Fuji Astuti, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta.¹¹

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap secara teoritis dan empiris proses penanaman nilai-nilai agama berbasis tasawuf yang dilakukan Kiai di Pondok Pesantren Al-Qodir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data yang dilakukan diawal penelitian sampai kepada akhir kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: Pertama, Internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Kedua, keberhasilan ditemukan dalam menanamkan nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir, antara lain: *takwa*, *zuhud*, *tawadlu'*, *syukur*, *ridha*,

¹¹Rahayu Fuji Astuti, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

sabar, ikhlas, al-'Adalah, tasammuh, ta'zim, silaturrahmi, shiddiq, tawakkal, dan kebersihan.

3. Tesis Devi adriyanti, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul Dinamika sosial-politik gerakan dakwah kampus pasca reformasi Studi kasus lembaga dakwah kampus jamaah Shalahuddin UGM.¹²

Penelitian ini membahas tentang dinamika sosial politik gerakan lembaga dakwah kampus di Indonesia pasca-reformasi dengan mengambil kasus lembaga dakwah kampus jamaah Shalahuddin, UGM Yogyakarta. Penulis ingin melihat bagaimana perjalanan jamaah Shalahuddin dalam memanfaatkan peluang politik yang ada dan cara mereka memobilisasi anggota untuk tujuan gerakannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penulis melakukan pendekatan historis dengan memanfaatkan teori gerakan sosial, terutama yang berasal dari pemikiran Sidney Tarrow. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa gerakan dakwah jamaah Shalahuddin ditentukan oleh peluang politik yang ada. Ketika rezim kekuasaan bertindak represif, gerakannya cenderung bermain aman di wilayah seni dan budaya. Ketika rezim menjadi demokratis, gerakan mereka terstruktur rapih dan mengandalkan jumlah anggota dan pengkaderan ketat. Dan di era pasca reformasi, politik Islam di Indonesia dapat sorotan akibat berbagai kasus

¹²Devi adriyanti, "Dinamika sosial-politik gerakan dakwah kampus pasca reformasi Studi kasus lembaga dakwah kampus jamaah Shalahuddin UGM", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013

yang melanda elitnya, jamaah Shalahuddin kembali mencoba memanfaatkan peluang yang bersifat kultural. Pola pembingkaiwaan wacana dan pola mobilisasi juga mengikuti perkembangan peluang politik.

Di masa represif, jamaah Shalahuddin membingkai wacana dengan kemasan kesenian dan pola mobilisasinya tidak terstruktur. Ketika berada di era kebebasan demokrasi, jamaah Shalahuddin membingkai wacana dengan bebas sesuai dengan ideologinya dan memobilisasi masa secara terang-terangan. Di era kebebasan demokrasi, mobilisasi masa didalam tubuh jamaah Shalahuddin juga melahirkan konflik internal antar kelompok yang ingin mendapat posisi dominan di dalamnya. Konflik yang paling jelas di tubuh jamaah shalahuddin terjadi dari awal 2000-an sampai 2005 antara kelompok tarbiyah dan non-tarbiyah.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Namun perbedaannya terkait fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Tesis Anis Habibah, yang menjadi fokus penelitian yaitu analisis terhadap kurikulum untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Pada Tesis Rahayu Fuji Astuti lebih memfokuskan secara teoritis dan empiris proses penanaman nilai-nilai agama berbasis tasawuf. Sedangkan tesis yang ditulis oleh Devi

adriyanti yang memfokuskan penelitian tentang dinamika sosial politik gerakan lembaga dakwah kampus di Indonesia pasca-reformasi dengan mengambil kasus lembaga dakwah kampus jamaah Shalahuddin, UGM Yogyakarta. Dan melihat bagaimana perjalanan jamaah Shalahuddin dalam memanfaatkan peluang politik yang ada dan cara mereka memobilisasi anggota untuk tujuan gerakannya.

Sedangkan, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pergerakan organisasi ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan Perguruan Tinggi Umum. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana gerakan organisasi LDK dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam dan proses pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam serta hasil dari proses internalisasi nilai di dalam LDK tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Internalisasi Nilai

Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi (*internalization*) juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹³ Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁴ Pengertian ini

¹³J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256.

¹⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwasannya internalisasi merupakan sebuah proses penanaman atau proses menghayati hal-hal yang disampaikan dengan berbagai tahapan-tahapan sehingga membangun kesadaran penerima dan hal-hal yang disampaikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat *antroposentris*.¹⁵ Menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan sesuatu yang diinginkan. Singkatnya, nilai itu ialah sesuatu yang baik.¹⁶ Objek nilai berupa tindakan, benda, hal, fakta dan peristiwa; termasuk di dalamnya norma serta semua itu berorientasi pada kebermaknaan nilai menurut pertimbangan manusia (nilai kemanusiaan) dan pertimbangan manusia yang didahului pengetahuan dan kesadaran terhadap nilai *Ilahiyah* (nilai Ketuhanan).

Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam gagasan pendidikan nilai yang dikemukakan Kniker, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam kata *value* dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan

¹⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. 1. hlm. 117-118

¹⁶Bertens dikutip Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif; teori dan praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 1

pendidikan. Oleh karena itu, dalam pengembangan sejumlah strategi belajar nilai selalu ditampilkan lima tahapan penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf dalam kata *value*, yaitu: (1) identifikasi nilai (*value identification*), (2) aktivitas (*activity*), (3) alat bantu belajar (*learning aids*), (4) interaksi unit (*unit interaction*), (5) segmen penilaian (*evaluation segment*). Dengan demikian, hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam setiap pendidikan baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar.¹⁷

Menurut Mulyana ada empat landasan yang berkaitan dengan pendidikan nilai yakni landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan estetis. Landasan pendidikan nilai harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik ke arah tindakan yang didasarkan pada pilihan kebenaran, kebaikan, dan keindahan.¹⁸ Sedangkan untuk landasan nilai pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁹

Dalam proses pembentukan nilai menurut Karthwohl dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:²⁰ (1) Tahap *receiving* (menyimak), (2) Tahap *responding* (menanggapi), (3) Tahap *valuing* (memberi nilai), (4) Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai), (5) Tahap *characterization* (karakterisasi

¹⁷Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: teori dan praktik*,....., hlm. 2

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 28

²⁰Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 19-21

nilai). Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

Dalam proses implementasi pendidikan nilai para pakar telah mengemukakan berbagai pendekatan, menurut Hersh dia antara berbagai pendekatan yang berkembang, ada enam pendekatan yang banyak digunakan, yaitu pendekatan pengembangan rasional, pertimbangan, klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, perilaku sosial, dan penanaman nilai.²¹

Sedangkan proses internalisasi nilai dalam hal ini sebagai yang dikemukakan oleh Muhaimin terdapat tiga tahapan yang berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Diantaranya adalah: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai.²² Proses internalisasi tersebut terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi nilai dalam penelitian ini mengacu pada suatu proses yang dilalui oleh para peserta didik secara bertahap ke arah pengakaran nilai-nilai pada kepribadian mereka, sehingga nilai-nilai yang mereka terima telah menyatu sebagai keyakinan dalam diri, yang senantiasa mengarahkan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

²¹Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik.....*, hlm. 26-27

²²Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301

2. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam

Secara normatif, nilai pendidikan Islam yang perlu diinternalisasikan kepada seseorang yaitu:²³

a) Nilai *ilahiyyah* (ketuhanan)

Nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT.²⁴ Nilai ini merupakan penjelasan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), yang mencakup: a) keimanan kepada Allah SWT; dan b) peribadatan kepada Allah SWT.

b) Nilai *insaniyyah* (kemanusiaan)

Nilai *insaniyyah* merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.²⁵ Dengan kata lain, nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari peradaban manusia.²⁶ Hal ini merupakan penjelasan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*habl min al-nas*), yang mencakup: a) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesama manusia; dan b) hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar.

Nilai-nilai yang disebutkan di atas tentu hanya menjadi sebagian deretan nilai yang perlu diinternalisasikan, karena masih dapat ditambah deretan nilai pendidikan Islam lainnya. Namun, setidaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas, kiranya dapat membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang patut untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui

²³Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam system, pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 7-10

²⁴Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 64

²⁵*Ibid.*,

²⁶Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam.....*, hlm 167

pendidikan formal, dengan di dukung orang tua serta lingkungan masyarakat untuk membentuk manusia yang berjiwa agama.

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai usaha mengubah tingkah laku dengan menggunakan bahan pengajaran agama.²⁷ Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur apabila hanya diukur dari tingkat penguasaan materi atau dari segi kognitifnya semata. Justru yang lebih penting dalam pendidikan Islam adalah sejauh mana nilai agama tertanam dalam jiwa peserta didik yang diwujudkan nyata dalam perilaku sehari-hari.

3. Organisasi Lembaga Dakwah Kampus

Dakwah kampus adalah implementasi dakwah *ilallah* dengan lingkup perguruan tinggi yang dimaksudkan untuk menyeru sivitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal atau informal yang ada di dalam kampus. Dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas.²⁸ Tujuan dakwah kampus adalah membentuk civitas akademika yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas, memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam, dan mengoptimalkan peran kampus dalam upaya mencapai kebangkitan Islam.²⁹

Dalam semua aktivitas tidak terkecuali dakwah kampus dalam mencapai tujuan haruslah menentukan sasaran yang akan dicapai. Sedangkan sasarannya tersebut adalah terbentuknya barisan pendukung dan penggerak dakwah dalam kampus yang terlatih untuk menjalankan dakwah kampus, meningkatkan

²⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 196

²⁸Ahmad Atian, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, cet-1, (Solo: Era Intrmedia, 2010), hlm. 25

²⁹*Ibid.*, hlm. 5

perbaikan, dan terkikisnya kebiasaan, kegiatan, pemikiran yang tidak Islami di lingkungan kampus, turut serta memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, timbulnya kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan di kalangan aktivis dakwah kampus (ADK) dan civitas akademika, lahirnya sarjana yang komitmen terhadap Islam dan mengisi berbagai bidang kemasyarakatan.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.³¹ Adapun metode dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Jenis Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Universitas Lampung. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misalnya di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.³²

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita

³⁰*Ibid.*, hlm.6

³¹Ary Donald, Dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

³²*Ibid.*,

yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.³³ Penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁴

3. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Pertimbangan tersebut yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang seluk beluk, terlibat dalam pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung. Dalam penelitian ini setidaknya yang menjadi subyek penelitian yaitu pembina LDK Birohmah, ketua LDK Birohmah, dan anggota LDK Birohmah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

³³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

³⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 33.

a. Metode observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶ Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah melihat observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses kegiatan program kerja LDK Birohmah, mengetahui keadaan lingkungan LDK Birohmah, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan organisasi LDK tersebut. Obyek observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).³⁷

Tempat penelitian ini adalah di Universitas Lampung. Sedangkan pelaku dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung. Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan data awal seperti data tentang Sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi, visi misi, dan gerakan organisasi LDK Universitas Lampung.

b. Metode wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung

³⁶*Ibid.*, hlm. 204.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 229

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.³⁹ Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁰

Poin-poin pokok tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang latar belakang, implementasi internalisasi nilai-nilai PAI, dan implikasi internalisasi nilai-nilai PAI.

c. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di LDK Birohmah yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi dan personalia, keadaan mahasiswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang diberikan dengan kegiatan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam yang berbentuk dokumen.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penyajian data dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau

³⁸Cholid arbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 21.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 270.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 206.

menggambarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisa deskriptif dilakukan dengan mempelajari problematika-problematika dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁴²

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data/Pengolahan Data Interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles, di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penelitian, penyajian serta untuk penarikan kesimpulan sementara.

⁴²Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hlm. 63.

⁴³Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 63

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan; matriks; grafik; jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁴⁴

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, penarikan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁵

Untuk memperkecil bias atau kesalahan teknik wawancara, serta untuk meningkatkan kualitas data dalam penelitian, maka digunakan teknik triangulasi.

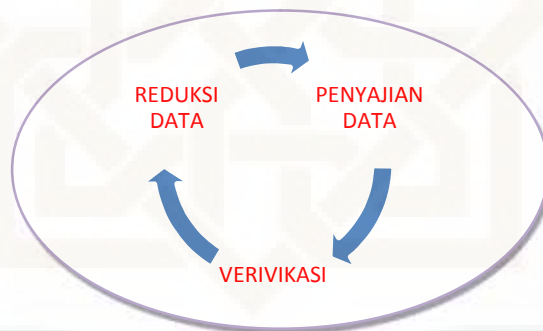
⁴⁴*Ibid.*, hlm. 21-22.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 22.

Hal ini diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan *check*, *re-check* dan *cross-check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan kombinasi dari beragam sumber data, peneliti, teori dan metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial yang terjadi.⁴⁶

Adapun metode analisis data yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Metode Analisis Data Kualitatif



G. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan tesis agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran dan untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian yang diangkat dengan mengungkap alasan akademis ilmiah, rumusan masalah yang harus dijawab berikut dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori

⁴⁶ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, Terj. Matheos Nalle, Penerjemah, (Jakarta: Obor Indoneisa, 2003). hlm. 291.

yakni teori-teori yang digunakan sekaligus yang diuji dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam mendeskripsikan alur pembahasan.

Bab II: Memuat tentang kajian teoritik, yaitu pembahasan yang akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teori-teori yaitu internalisasi nilai, dan nilai Pendidikan Islam, dan Organisasi Lembaga Dakwah Kampus.

Bab III: Memuat seputar setting penelitian yang mendeskripsikan secara holistik gambaran umum setting penelitian. Gambaran umum dalam penelitian ini meliputi gambaran umum arti lambang organisasi, visi dan misi organisasi, sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, seta program kerja LDK BIROHMAH Universitas Lampung.

Bab IV: merupakan inti kajian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang program internalisasi nilai dan implementasinya dalam LDK Birohmah serta implikasinya terhadap pembinaan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa kader LDK Birohmah.

Bab V: Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tentang internalisasi nilai pendidikan Islam dalam gerakan organisasi dakwah kampus (studi kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam didapatkan bahwa nilai pendidikan Islam secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: a) nilai-nilai *ilahiyyah* atau ketuhanan; dan b) nilai-nilai *insaniah* (kemanusiaan). Berdasarkan lambang organisasi Birohmah digambarkan ada 10 karakteristik kepribadian muslim yang ingin di internalisasikan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: a) *Salimul Aqidah (Good Faith)*, b) *Shahihul 'Ibadah(Right Devotion)*, c) *Matinul Khuluq(Strong Character)*, d) *Qodirun 'alal Kasbi(Independent)*, e) *Mustaqqoful Fikr (Thinking Brilliantly)*, f) *Qowiyyul Jism(Physical Power)*, g) *Mujahidun lin Nafs*, h) *Munadzam Fi Syu'unihi(Well Organized)*, i) *Haritsun 'ala Waqtihi(Good time Management)*, dan j) *Nafi'un li Ghairihi(Giving Contribution)*

Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Birohmah tersebut terrangkum dalam nilai *Ilahiyyah* yang mencakup *Salimul 'Aqidah* dan

Salimul 'Ibadah ('ibadah mahdhah). Sedangkan Nilai insaniyyah mencakup Salimul Ibadah ('ibadah ghairu mahdhah), Matinul Khuluq, Qodirun 'alal Kasbi, Mustaqqoful Fikr, Qowiyum Jism, Mujahidun lin Nafsi, Munadzam fi Syu'uni, Haritsun 'ala Waqtihi, Nafi'un li Ghairihi.

Pola pembinaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pada kegiatan ke-Islaman tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh pendekatan dan metode yang baik. Pendekatan dan metode internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan LDK Birohmah untuk meningkatkan perilaku keagamaan mahasiswa dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode sebagai berikut:

- a. Pendekatan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di LDK Birohmah
 - 1) Melalui Pendekatan Individual
 - 2) Melalui pendekatan kelompok: Melalui Kajian-kajian Islam dan Melalui Kegiatan Sosial
- b. Metode Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di LDK Birohmah
 - 1) Melalui Pelatihan dan Pembiasaan
 - 2) Melalui Contoh (keteladanan)

2. Implementasi Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di LDK Birohmah

a. Program kegiatan LDK Birohmah

Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diimplimentasikan dalam program kegiatan LDK Birohmah. Program kegiatan Birohmah terakomodir oleh 5 (lima) departemen yaitu:

1) Program Kerja Departemen KII (Kajian Ilmiah Islam)

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam departemen ini yaitu: *Tasqif* Birohmah, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan Tabligh Akbar.

2) Program Kerja Departemen MCU

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam departemen ini yaitu: FU (Forum Update) dan BERSATU (Berita dan Syiar Islam yang Aktual dan Bermutu)

3) Program Kerja Badan Khusus Pemberdayaan Muslimah (BKPM)

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam departemen ini yaitu: *Dauroh Mar'atus Sholihah* (DMS), Rumah Cantik Muslimah (RCM), Jilbab Care, Kajian Muslimah (KAMUS) dan Diskusi Muslimah (DISMUS)

4) Program Kerja Departemen Staff BENDUM

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam departemen ini yaitu: KUMB (Kantor Usaha Mandiri Birohmah), Seminar Kewirausahaan, EA (Enterpreuner Action),

5) Program Kerja Departemen HUMAS

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam departemen ini yaitu:

Jama'ah (jaringan Birohmah) dan *Bii care* (Birohmah Care)

b. Pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah

Implementasi program kegiatan LDK Birohmah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut memperhatikan tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Tahap transformasi nilai
- 2) Tahap Transaksi Nilai
- 3) Tahap transinternalisasi

c. Evaluasi program Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah

Evaluasi program internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah peneliti menggunakan prinsip-prinsip dan dimensi-dimensi perilaku keberagamaan. Adapun prinsip-prinsip evaluasi Pendidikan Islam tersebut yakni:

- 1) Prinsip kesinambungan
- 2) Prinsip menyeluruh (komprehensif)
- 3) Prinsip objektivitas

Adapun dimensi keberhasilan implementasi pengembangan program kegiatan LDK Birohmah secara umum mencakup:

- 1) Dimensi Keyakinan
- 2) Dimensi Peribadatan

- 3) Dimensi Pengalaman
 - 4) Dimensi Pengetahuan
- d. Faktor pendukung dan penghambat Internalisasi nilai Pendidikan Islam
- 1) Faktor pendukung
 - a) Fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan LDK Birohmah
 - b) Adanya dukungan dari pihak UNILA, dosen, dan Pembina LDK Birohmah
 - c) Adanya motivasi dari masing-masing anggota LDK Birohmah dalam mensupport segala bentuk kegiatan LDK
 - d) Adanya kerjasama dengan para dosen PAI dan alumni LDK Birohmah
 - 2) Faktor penghambat
 - 1) Mahasiswa yang *heterogen* dari latar belakang keluarga dan pengetahuan agama yang berbeda
 - 2) Sulitnya mengatur waktu bagi para pengurus dan anggota untuk berkumpul dan merencanakan agenda
 - 3) Adanya pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat serta media yang kurang mendidik

3. Implikasi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di LDK Birohmah

Pengembangan kegiatan program LDK Birohmah berimplikasi terhadap kehidupan anggota pada khususnya, dan umumnya pada seluruh civitas masyarakat UNILA, implikasi tersebut meliputi:

- a. Meningkatkan keimanan dan wawasan keislaman
- b. Menanamkan akhlak yang baik
- c. Menanamkan konsiten dalam pengamalan ibadah
- d. Menumbuhkan jiwa organisasi dan kerjasama
- e. Mengembangkan Pontensi Mahasiswa

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam dalam gerakan organisasi dakwah kampus (studi kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung) perlu ditekankan. Karena itu kami dari peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Lampung
 - a. Universitas Lampung hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap LDK Birohmah sebagai salah satu sarana Internalisasi Nilai.
 - b. Universitas Lampung intensif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang telah LDK Birohmah lakukan.

2. Bagi Organisasi LDK Birohmah

- a. Berbagai bentuk kegiatan LDK Birohmah yang telah dikembangkan di Universitas Lampung hendaklah dipertahankan, bahkan perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas dan inovasi yang mampu menunjang proses dakwah Islam. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan yang bisa dikembangkan.
- b. Progam kegiatan Birohmah hendaknya lebih update terhadap berbagai informasi dan isu yang saat ini sedang berkembang agar materi yang disampaikan terus bervariasi dan dapat meningkatkan sikap kritis mahasiswa.
- c. LDK Birohmah hendaknya terus menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak kampus, alumni dan kepada mahasiswa secara umum untuk memudahkan proses internalisasi nilai yang tidak hanya ditujukan kepada anggota LDK Birohmah saja, melainkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Lampung.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti Aspek-aspek nilai Pendidikan Islam dalam Lembaga Kampus lebih dalam lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai Lembaga Dakwah Kampus lebih terfokuskan disalah satu kegiatannya, sehingga pendalaman materi kegiatan lebih terfokus.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak menggali sumber-sumber informasi dan teori-teori yang relevan dengan Pendidikan Islam sehingga lebih kaya lagi pengetahuan yang dihasilkan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ari. 2009. *Paradigma Baru Dakwah kampus*. Yogyakarta: Cinta medis.
- Adriyanti, Devi 2013. *Dinamika sosial-politik gerakan dakwah kampus pasca reformasi Studi kasus lembaga dakwah kampus jamah Shalahuddin UGM*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam system, pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Amin, Ahmad 1999. *Etika; Ilmu Akhlak*, terj. Jakarta: Bulan Bintang
- Amin, Samsul Muni. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2000. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press
- Astuti, Rahayu Fuji. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Atian, Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, cet-1. Solo: Era Intrmedia
- Atian, Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*. Solo: Era Intrmedia
- Baedhowi. 2008. *Humanism Islam: Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cholid arbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat. Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : bumi Aksara

- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. 2001. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Enadang Syaifudin Anshari. 1999. *kuliah al- Islam: penndidikan Agama Islam di perguruan Tinggi*. Jakarta: C.V Rajawali
- Gulsyani, Mahdi. 1998. *Filsafat-Sains menurut Al-Qur'an*. terj. Agus Effendi. Mizan: Bandung
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Habibah, Anis. 2011. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah)*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamzah B.Uno, 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardiman, F. Budi. 2003. *Melampaui Positivisme Dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- J.P. Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- J.R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah*. Wonosobo: AMZAH
- Lickona, Thomas. terj. Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Educating for Character: Mendidik dan Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Press

- Maulana, Acmad. 2008. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*. Terj. Matheos Nalle. Jakarta: Obor Indoneisa.
- Moh. E Ayyub, dkk., 1999. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Moleong, 2010. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- MR. Kurnia. 2002. *Menjadi Pembela Islam*. Bogor: Al-Azhar Press
- Muhaimin, 2008. *Paradigm Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mujib, Abdul. 2008. *Sumber Keislaman Sebagai Landasan Dalam pengembangan Psikologi Dalam Jurnal Psikologi*, vol. 1, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: KalamMulia
- Siregar, Marasuddin. 1998. *Pengelolaan pengajaran (suatu dinamika profesi keguruan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati, Nur. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang- Undang RI No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3.*

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.

Widodo, Sembodo Ardi. 2003. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Ya'kub, Hamzah. 2000. *Pubistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CN. Diponogoro.

<http://Birohmah.unila.ac.id>.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis LDK Birohmah
2. Pengamatan program kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai PAIdi LDK Birohmah
3. Proses implementasi Nilai-nilai PAI di LDK Birohmah
4. Pengamatan implikasi program kegiatan LDK Birohmah
5. Keadaan sarana prasarana LDK Birohmah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identifikasi sarana dan prasarana LDK Birohmah
2. Keadaan anggota LDK Birohmah
3. Program kegiatan LDK Birohmah

C. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Ketua LDK Birohmah Universitas Lampung
- b. Wawancara dengan Ketua BKPM LDK Birohmah Universitas Lampung
- c. Wawancara dengan anggota LDK Birohmah Universitas Lampung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua LDK Birohmah Universitas Lampung

Tema	Visi Misi Birohmah
Informan	Rizky Eko Prasetyo (Ketua Birohmah 2015/2016)
Waktu	Jum'at 26 Februari 2016 Pukul 16.45 WIB.
Tempat	Ruang Kegiatan Birohmah (Aula)

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya organisasi ini?
2. Apa visi dan misi Birohmah yang anda ketahui?
3. Apa saja kegiatan yang ada dalam LDK Birohmah ini?
4. Adakah divisi-divisi yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi-fungsinya? Seperti apakah divisi-divisi tersebut?
5. Saya ingin lebih jauh bertanya tentang kegiatan Tasqif yang ada di Birohmah, apakah tasqif ada kerjasama dengan pihak luar kampus Unila?
6. Apakah ada kajian lain yang khusus untuk belajar al-Qur'an?

Tema	Program Kerja Departemen KII, BENNDUM
Informan	Rizky Eko Prasetyo dan Jean Pitaloka (Ketua Birohmah dan ketua BKPM 2015/2016)
Tanggal	Jum'at 26 Februari 2016 Pukul 16.45 WIB.
Tempat	Masjid Al-Wasi'I Unila

1. Apa saja kegiatan yang ada dalam departemen KII?
2. Apa itu Tasqif Birohmah? Kapan kegiatan tasqif birohmah?
3. Bagaimana kegiatan tasqif birohmah ini?

4. Apa tema yang sering di angkat untuk program ini? Adakah pengkhusasan?
5. Bagaimana untuk memilih pemateri sendiri? Kebanyakan dari kalangan mana?
6. Apa persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini?
7. Apakah ada evaluasi untuk proses kegiatan ini?
8. Dalam kegiatan ini ada absensi kehadiran? Apa fungsi absensi tersebut?
9. Bagaimana respon anggota maupun masyarakat kampus non anggota menanggapi kegiatan tasqif ini?
10. Bagaimana pelaksanaan Tablig Akbar
11. Apa kegiatan yang ada dalam departemen BENDUM?
12. Ada berapa kegiatan didepartemen ini?
13. KUMB (kantor Usaha Mandiri Birohmah) Apa tujuan dari KUMB ?apa bentuk usaha mandiri yang diprogramkan?Apakah mahasiswa sangat mendukung kegiatan ini?Adakah kendala-kendala dalam mensukseskan kegiatan ini?
14. Kiwirausahaan: Apa sajakah kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan proposal yang akan di laksanakan diperiode anda sebagai ketua birohmah, dan apasajakah yang sudah terlaksana pelatihan tersebut? Bagaimana respon mahasiswa ketika mengetahui ada pelatihan kewirausahaan dan pembuatan proposal?

B. Wawancara dengan Ketua BKPM LDK Birohmah Universitas Lampung

Tema	Program Kerja Departemen HUMAS, MCU, BKPM
Informan	Jean Pitaloka (Ketua BKPM 2015/2016)
Tanggal	Sabtu, 27 Februari 2016 Pukul 17.06 WIB.
Tempat	Masjid Al-Wasi'I Unila

1. Apa fungsi utama dari departemen Humas?
2. Apa kegiatan yang ada dalam departemen Humas?

3. Apa tugas dan tujuan dari departemen MCU?
4. forum update? Dilakukan berapa kali? Ada tidak target?
5. Bagaimana implikasi atau yang diharapkan Birohmah dari kegiatan-kegiatan departemen MCU ini bagi anggota khususnya dan masyarakat umumnya?
6. Apa tujuan departemen BKPM?
7. DMS (seminar muslimah dibuka umum), dilakukan dimana? Pelaksanaannya kapan? mengangkat tema apa? Dan pematernya siapa?
8. Rumah cantik muslimah (RCM) (umum), kegiatannya seperti apa? Bagaimana rekrutmen, pembinaan pelayanan RCM ini?
9. Jilbab care, bagaimana pelaksanaannya seperti apa? Terpilih 8 duta jilbab? Bagaimana nantinya yang 8 duta hijab setelah mereka terpilih?, apakah ada agenda besar untuk mereka, misalnya menyuarakan kejilbaban di lingkungan kampus khususnya disetiap fakultas masing-masing?
10. Apa perbedaan antara Kamus Dismus dengan kajian tasqif di departemen KII?, karena kedua program ini sama-sama tentang kajian? Kamus (Kajian Muslimah) dismus (Diskusi Muslimah)
11. Mus-date (mengoptimalkan media facebook dan twitter untuk syiar kemuslimahan), punya akun khusus kemuslimahan atau sama dengan birohmah? berapa kali up date? Ada target misal seminggu berapa kali? Apakah Mus-Date juga membawahi kegiatan-kegiatan di luar kampus (aksi-aksi) menyuarakan agama islam?, misalnya menolak tanggal 14 Februari sebagai valentine?,
12. Pendataan jilbab: sudah berapa mahasiswi muslim yang berhijab berhasil di data?

C. Wawancara dengan Anggota LDK Birohmah Universitas Lampung

Tema	Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam di Birohmah
Informan	10 Anggota LDK Birohmah
Tanggal	Senin, 1 Maret 2016 Pukul 16.30 WIB
Tempat	Masjid Al-Wasi'I Unila

1. Apa tujuan atau latar belakang kamu mengikuti kegiatan yang ada di birohmah?
2. Bagaimana pandangan anda selaku anggota tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan Birohmah?
3. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Birohmah?
4. Pernahkan anda membantu orang lain, misalnya berbagi dengan orang lain, atau yang lainnya?
5. Perubahan nilai-nilai keislaman apa saja yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan yang ada di Birohmah?
6. Menurut anda apa perbedaan UKM ini dengan UKM yang lain yang ada di unila?
7. Apa yang kamu dapat dari kegiatan yang ada di Birohmah?
8. Apa nilai-nilai pendidikan islam yang kamu dapatkan dalam kegiatan birohmah?
9. Apakah orang tua mendukung kegiatan ini?
10. Ada tidak peningkatan ibadah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan birohmah?
11. Perubahan apa yang kamu alami setelah mengikuti kegiatan yang ada di birohmah?
12. Adakah faktor pendukung dan penghambat kamu mengikuti kegiatan ini?
13. Apa yang menjadi harapan kamu untuk birohmah?

Draft Wawancara Prilaku Keberagamaan

1. Bagaimana cara anda mengimani 6 rukun iman (percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, Qadha dan Qadar)?
2. Bagaimana cara anda mengamalkan rukun Islam yang 5, syajadat, sholat, zakata, puasa, dan naik haji?
3. Apakah anda mengetahui makna dari Mengesakan Allah swt dalam Rububiyah dan Uluhiyah?
4. Apakah anda memiliki rasa Muraqabatullah (merasa diawasi Allah seluruh ucap dan geraknya)?
5. Bagaimana cara anda meninggalkan dan menjauhi perbuatan syirik?
6. Apakah anda mengetahui dan memahami ilmu-ilmu aqidah?
7. Apa menurut anda Ilmu-ilmu Ibadah?
8. Bagaiman anda memahami Ilmu-ilmu syaria'ah dan mua'amalah?
9. Apakah anda melaksanakan shalat dengan Khusyu'?
10. Apakah anda menjalankan shalat wajib dan Sunnah dengan benar?
11. Apakah anda mengetahui nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam ibadah shalat?
12. Apakah anda menjalankan puasa wajib dan Sunnah dengan baik?
13. Apakah anda mengetahui nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam ibadah puasa?
14. Apakah anda setiap hari belajar dan membaca Al-Qur'an?
15. Banyak dzikir kepada Allah swt sembari menghafalkan bacaan ringan?
16. Banyak berdo'a dengan memperhatikan syarat dan adabnya?
17. Dimana anda berzikir?
18. Apakah anda setelah sholat berdzikir?
19. Apakah anda pernah menghina dan zhalim (aniaya) kepada orang lain?
20. Pernahkan anda berprasangka buruk kepada seseorang (teman)?
21. Apakan anda membiasakan 3S (sapa, senyum, salam)?
22. Apakah anda berbicara santun dan menghargai orang lain?
23. Apa manfaatnya jika kita mampu berbicara santun dan menghargai orang lain?
24. Apa anda saling mengingatkan dan menasehati yang baik?

25. Apakah anda setuju, dan bagaimana menurut anda, bahwa salah satu perilaku baik adalah mendo'akan yang baik untuk orang lain?
26. Pernahkah anda menolong (meringankan beban) orang lain (saling tolong menolong)?
27. Bagaimana tata cara anda adab tentang tidur dan bangun tidur
28. Apakah anda faham apa itu ilmu-ilmu dasar ke-Islaman
29. Bagaiaman cara anda memerangi dorongan-dorongan hawa dan nafsu?
30. Apakah anda mengerti adab dalam makan dan minum?
31. Setujukah anda jika kita dilarang untuk tidak berlebihan dalam bersikap dan berucap? Jelaskan!
32. Setujukah anda jika kita dilarang untuk tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan Menyumbangkan sebagian hartanya untuk amal Islami?
33. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan baik (manajemen waktu)?
34. Apakah anda teratur (tepat waktu) di dalam mengerjakan ibadah dan kegiatan yang bermanfaat?
35. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban untuk mengerjakan tugas secara professional
36. Apakah anda setuju dengan sikap membantu yang membutuhkan, membantu yang kesulitan, membantu yang terkena musibah dan menolong yang terzalimi? Mengapa?
37. Bagaimana cara anda berbuak baik kepada allah SWT?
38. Bagaimana cara anda berbuak baik kepada didi sendiri?
39. Bagaimana cara anda berbuak baik kepada sesame manusia?
40. Bagaimana cara anda berbuak baik kepada alam sekitar?
41. Apakah anda aktif sholat berjama'ah?
42. Apakah anda tahu arti sholat?
43. Apakah anda menghayati shalat berjam'ah?
44. Apakah anda shalat fardhu dengan baik?
45. Apakah anda berpuasa pada bulan ramadhan?
46. Berapa kali anda membaca al-qur'an setiap hari?
47. Apakah anda berzikir setelah shalat?
48. Dimana anda berzikir?
49. Apakah anda melaksanakan puasa sunah?

50. Apakah anda sering membantu orang tua dan orang lain?

51. Apakah anda menepati janji?

Indikator internalisasi nilai pendidikan islam

Religiusitas	1. Keyakinan (Ideologis)	a. Meyakini Adanya Allah b. Meyakini Malaikat Allah. c. Meyakini Nabi Dan Rasulullah d. Meyakini Kitab Allah e. Meyakini Adanya Hari Kiamat
	2. Ritual (Praktek Agama)	a. Melaksanakan Sholat b. Melaksanakan Puasa. c. Melaksanakan Zakat. d. Membaca Al-Qur'an.
	3. Penghayatan (Esensi)	a. Perasaan Dekat Dengan Allah b. Perasaan Doa-Doanya Sering Terkabul c. Perasaan Tentram Karena Menuhankan Allah d. Perasaan Tawakkal Secara Positif Kepada Allah e. Perasaan Khusu' Melaksanakan Sholat
	4. Pengetahuan Agama	a. Pengetahuan Tentang Isi Al-Qur'an. b. Pengetahuan Tentang Pokok-Pokok Ajaran Yang Harus Diimani (Rukun Iman) c. Pengetahuan Tentang Pokok-Pokok Ajaran Yang Harus Dilaksanakan (Rukun Islam) d. Pengetahuan Tentang Hukum-Hukum Islam e. Pengetahuan Tentang Sejarah Islam
	5. Pengalaman.	a. Suka Menolong b. Dan Bekerjasama c. Suka Berdermamenegakkan Keadilan Dan Kebenaran. d. Menjaga Lingkungan Hidup. e. Berlaku Jujur.

Draft wawancara dari tabel diatas dapat di buat wawancara sebagai berikut:

1. Apakah anda meyakini adanya Allah?
2. Apakah anda meyakini malaikat Allah?
3. Apakah anda meyakini Nabi dan Rasulullah?
4. Apakah anda meyakini kitab Allah?
5. Apakah anda meyakini adanya hari kiamat?

6. Apakah anda melaksanakan sholat?
7. Apakah anda melaksanakan puasa?
8. Apakah anda melaksanakan zakat?
9. Apakah anda jika mempunyai kecukupan (mampu) akan melaksanakan haji?
10. Apakah anda membaca al-Qur'an?

11. Bagaimana cara anda bahwa perasaan dekat dengan Allah?
12. Apakah anda merasakan doa-doanya sering terkabul?
13. Apakah anda perasaan tenang karena menuhankan Allah?
14. Apakah anda perasaan tawakkal secara positif kepada Allah?
15. Apakah anda perasaan khusus melaksanakan sholat?

16. Apakah anda mengetahui pengetahuan tentang isi al-Qur'an?
17. Apakah anda mengetahui tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani (rukun iman)?
18. Apakah anda mengetahui mengetahui tentang pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun Islam)?
19. Apakah anda mengetahui tentang hukum-hukum Islam?
20. Apakah anda mengetahui pengetahuan tentang sejarah Islam?
21. Apakah anda suka menolong?
22. Apakah anda bekerja sama?
23. Apakah anda suka menegakkan keadilan dan kebenaran?
24. Apakah anda menjaga lingkungan hidup?
25. Apakah anda berlaku jujur?

LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan saudara Rizky Eko Prasetyo Ketua Birohmah 2015/2016



Wawancara dengan Saudari Jean Pitaloka Ketua BKPM Birohmah



Program Kegiatan Tasqif Birohmah oleh Departemen KII
dengan seorang Ustad sebagai pembicara Kajian



Kegiatan Tasqif Birohmah tampak dari sudut Perempuan (Akhwat)



Kegiatan Tasqif Birohmah tampak dari sudut laki-laki (Ihwan)



Kegiatan Tabligh Akbar oleh Departemen KII di dalam masjid Al-Wasi'I Unila,

Foto tampak dari belakang



Perayaan Idul Adha dan pembagian daging qurban di desa binaan, desa sidodadi natar, lampung selatan kegiatan Desa Binaan oleh Departemen HUMAS



Kemuslimahan birohmah gelar aksi aku cinta ibu pada hari ibu di seputaran Bundaran Kampus Unila, Foto tampak dari berbagai sudut

Oleh Departemen BKPM



Kemuslimahan birohmah gelar aksi ajakan untuk berhijab pada momen *internasional hijab solidarity day* di seputaran bundaran Unila.
Oleh Departemen BKPM



Kemuslimahan dan Departemen Birohmah lainnya gelar aksi Gemar (gerakan menutup aurat) di Bundaran Gajah Bandar Lampung
Oleh Departemen BKPM



Aksi Gemar (gerakan menutup aurat) di Bundaran Gajah Bandar Lampung
Foto dari sudut lainnya



Kegiatan kajian dan gerakan shubuh berjamaah
Oleh Departemen KII



birohmah gelar aksi untuk selalu terus mengaji
oleh Departemen KII



Kegiatan Koordinasi Penggalangan dana bencana asap riau
oleh seluruh Departemen Birohmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ais Isti'ana
Tempat/tgl. Lahir : Serang, 20 Februari 1992
Alamat Rumah : Jl. Taqwa II, Gg. Jambu No.33, Kel. Waydadi,
Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung
Nama Ayah : Prof. Dr.H. MA Achlami, HS, MA
Nama Ibu : Hj. Asmanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN I Waydadi (2004)
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTsN 2 Bandar Lampung (2007)
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 (Model) Bandar Lampung (2010)
4. S1, tahun lulus : IAIN Raden Intan Lampung (2014)

Yogyakarta, 2 April 2016

(.....)

Ais Isti'ana